

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional atau potong lintang. Pengambilan sampel penelitian ini dengan retrospektif sampling. Peneliti menggunakan pendekatan cross sectional karena cross sectional menggunakan data rekam medis yang lebih mudah dalam pengambilan data dan lebih murah (Valentino, 2012).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diambil adalah data sekunder yang berupa data rekam medis pada pasien anak-anak yang didiagnosis DHF dan DSS dengan rentang umur 5-14 tahun. Dengan catatan pasien tersebut dirawat di RSUD Kota Yogyakarta pada waktu Januari 2016 sampai dengan Januari 2017.

2. Sampel

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari total sampling. Besar sampel yang diambil yaitu:

Besar Sampel

Untuk menghitung sampel pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$N = \left\{ \frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln \left[\frac{(1+r)}{(1-r)} \right]} \right\}^2 + 3$$

Keterangan:

N : Besar sampel

Z α : 1,96 (tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$)

Z β : 1,64 (power penelitian $\beta = 95\%$)

r : 0,4 (koreksi yang ditetapkan peneliti)

$$N = \left\{ \frac{1,96 + 1,64}{0,5 \ln \left[\frac{(1+0,4)}{(1-0,4)} \right]} \right\}^2 + 3$$

$$N = \left\{ \frac{3,6}{0,42} \right\}^2 + 3$$

$$N = 76,96$$

Jadi, besar sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini minimal sebesar 77 orang.

Dari besar sampel yang telah ditentukan maka, ada kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Anak yang terdiagnosis DHF dan DSS pada Januari 2016 hingga Januari 2017 dan dirawat di RSUD Kota Yogyakarta.
- 2) Anak berusia 5-14 tahun.

- 3) Catatan rekam medis tersebut dilengkapi dengan pemeriksaan hematokrit.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien yang didiagnosa DHF atau DSS yang tidak dirawat inap.
- 2) Catatan rekam medis yang tidak lengkap.
- 3) Pasien yang hanya didiagnosa DF (Dengue Fever).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Kota Yogyakarta khususnya di Unit Rekam Medik.
2. Dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai dengan Desember 2018.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : Kadar hematokrit
2. Variabel terikat : Diagnosis infeksi dengue

E. Definisi Operasional

- 1) Kadar hematokrit adalah selisih antara nilai hematokrit yang diambil pada hari pertama dan hari kedua pasien masuk Rumah Sakit dan dirawat inap. Selisih kadar hematokrit akan dikelompokkan menjadi dua yaitu $<20\%$ dan $>20\%$. Jika kadar hematokrit $<20\%$ maka akan

dikelompokan kedalam diagnosis DHF dan jika kadar hematokrit >20% maka akan dikelompokan kedalam diagnosis DSS.

Skala pengukuran menggunakan skala interval.

2) **Diagnosis infeksi dengue**

Diagnosis infeksi dengue yaitu diagnosis yang berasal dari diagnosis yang telah dikategorikan menjadi dua yaitu DHF dan DSS dari pihak Rumah Sakit.

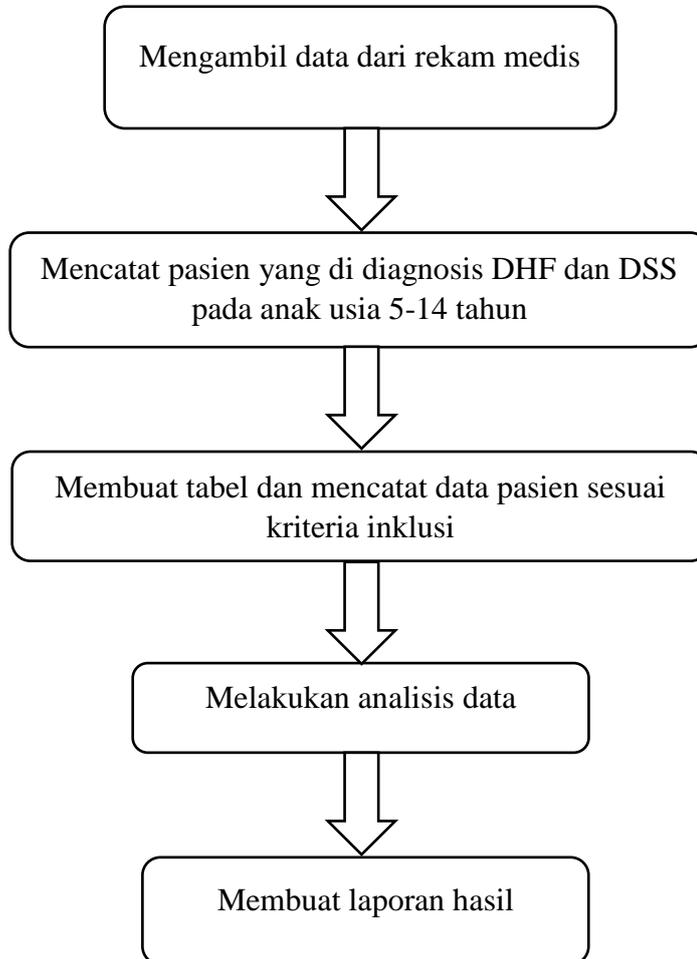
Skala pengukuran menggunakan skala numerik.

F. Instrumen Penelitian

Data diambil dari data sekunder melalui pencatatan medis (medical Record) dari pasien yang di diagnosis DHF dan DSS serta dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta. Data yang diambil yaitu data dari periode Januari 2016 sampai dengan Januari 2017.

G. Cara Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :



H. Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian mencakup kegiatan perumusan masalah, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, dan pengurusan surat izin untuk melaksanakan penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pengamatan data rekam medis kasus infeksi dengue pada anak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi serta mencatat data rekam medis yang dibutuhkan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi analisis data menggunakan program komputer dengan aplikasi SPSS, penyusunan karya tulis ilmiah dan dilanjutkan dengan seminar hasil.

I. Analisis Data

Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dan diuji menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara diagnosa berdasarkan kadar hematokrit dengan diagnosa RS pada anak dengan rentang usia 5-14 tahun di RSUD Kota Yogyakarta. Hasil penelitian dinyatakan bermakna apabila nilai $p < 0.05$ dan dinyatakan tidak bermakna apabila nilai $p > 0.05$. Untuk menilai kekuatan korelasi hubungan antara kedua variabel pada penelitian, maka perlu dilihat nilai r pada data yang telah diolah dengan menggunakan aplikasi.

Jika dilihat dari arah korelasi hubungan antara kedua variabel tersebut maka, dinyatakan positif jika semakin besar nilai satu variabel maka variabel yang lain akan besar. Dinyatakan negatif jika semakin besar nilai satu variabel maka variabel yang lain akan semakin kecil.

J. Etika Penelitian

1. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan melalui surat keterangan lolos uji etik dari komite etik penelitian FKIK UMY dengan nomor 340/EP-FKIK-UMY/VII/2018.
2. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Direktur RSUD Kota Yogyakarta melalui surat izin penelitian nomor 070/2560.
3. Memberikan penjelasan kepada pihak RSUD Kota Yogyakarta tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan dan menyerahkan surat izin yang telah diberi dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.
4. Semua data rekam medis yang didapat dari penelitian hanya dipakai untuk keperluan ilmiah dan identitas pasien tidak akan disebarluaskan serta dijamin kerahasiaanya.